

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membantu mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang berguna bagi kehidupan siswa baik sekarang maupun untuk waktu mendatang. Pendidikan digunakan sebagai indikator kemajuan suatu bangsa yang sangat penting dalam mendukung pembangunan. Untuk menghasilkan output yang berkualitas dalam proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh berhasil tidaknya kegiatan belajar. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar dapat diketahui dari prestasi yang dicapai oleh siswa, dikarenakan prestasi belajar merupakan hasil yang telah dilakukan atau dikerjakan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia Bab 1 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berbicara tentang pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan upaya-upaya yang harus dilakukan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Rendahnya mutu pendidikan dan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia sangatlah memprihatinkan. Data pendidikan tahun 2015 menyebutkan bahwa angka putus sekolah dasar telah menurun dari 0,62% pada tahun 2000 menjadi 0,26% pada tahun 2015. Angka literasi usia 15-24 tahun pun telah mengalami peningkatan dari 98,7% ke 99,7% di dalam kurun waktu satu dekade sejak 2005. Walaupun begitu untuk mencapai targetting *Global Monitoring Report* (GMR) yakni anak-anak untuk lulus sekolah menengah atas (SMA), Indonesia baru sekitar 76% (<https://www.bernas.id/21795-inilah-hasil-penilaian-unesco-terhadap-pendidikan-di-indonesia.html>)

Hal ini didukung laporan UNESCO bahwa tahun 2017 Indonesia menduduki peringkat 5 se-ASEAN dengan 11% murid gagal menuntaskan pendidikan alias keluar dari sekolah. Karenanya pendidikan di Indonesia masih tertinggal jika dibandingkan dengan negara berkembang lainnya. (<https://news.okezone.com/read/2017/11/24/18/1820178/daftar-negara-asean-dengan-peringkat-pendidikan-tertinggi>)

Dari laporan UNESCO tahun 2017 di atas nampak jelas ketertinggalan pendidikan di Indonesia dibandingkan dengan negara-negara tetangga seperti Singapura, Brunei Darussalam, Malaysia, dan Thailand. Maka dari itu masalah dalam dunia pendidikan mendapatkan perhatian sungguh-sungguh dari pemerintah Indonesia. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah melakukan berbagai usaha dalam hal pendidikan, yaitu pembangunan dan pembaharuan dalam bidang pendidikan. Pembangunan yang dilakukan mulai dari pembangunan sarana dan prasarana yang menunjang kelancaran pendidikan, pengembangan kurikulum dan peningkatan kualitas tenaga pendidikan antara lain guru, dosen dan lain-lain. Namun mutu pendidikan juga belum dapat meningkat dan tercapai secara optimal. Mutu pendidikan berkaitan dengan prestasi belajar.

Menurut Tirtonegoro (2006: 43) “prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu”. Prestasi belajar merupakan gambaran konkret keberhasilan proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah. Prestasi belajar peserta didik di Indonesia tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara-negara berkembang lainnya.

Prestasi belajar dapat dikatakan sebagai hasil usaha peserta didik dalam proses belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Prestasi belajar ini merupakan hasil penilaian yang dilakukan oleh seorang pendidik terhadap hasil usaha peserta didik dalam belajar. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemajuan peserta didik. Bentuk konkret penilaian hasil belajar dinyatakan dalam angka, huruf atau kalimat yang diberikan guru.

Menurut Suryabrata (2008: 297) “rapor itu merupakan perumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau hasil belajar murid-muridnya selama masa tertentu itu (4 atau 6 bulan)”. Dengan demikian dapat diartikan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah proses pembelajaran, yang dinyatakan dengan nilai atau angka sesuai dengan batas ketuntasan minimum yang telah ditetapkan sekolah dalam bentuk rapor.

Prestasi belajar ekonomi merupakan hasil belajar siswa untuk pelajaran ekonomi yang diperoleh dan dipelajari di sekolah. Ada banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dan faktor-faktor tersebut juga berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi. Slameto (2010: 54-60) mengemukakan:

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti disiplin belajar, kondisi fisiologis (keadaan fisik siswa), kondisi psikologi (kecerdasan, bakat, minat, motivasi). Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti faktor lingkungan, keluarga, alat instrumen (kurikulum, sarana dan prasarana serta pendidik).

Slameto (2010: 60) berpendapat bahwa “orang tua adalah orang-orang yang paling dekat dengan siswa. Di dalam lingkungan keluarga, perhatian orang tua dalam belajar anak sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak tersebut”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua merupakan salah satu faktor penting lain yang menentukan prestasi belajar siswa. Perhatian orang tua dapat diartikan sebagai suatu bentuk sikap orang tua yang memantau setiap perkembangan anaknya. Orang tua harus menyadari bahwa ia mempunyai peranan yang sangat besar dalam proses belajar siswa.

Ahmadi dan Supriyono (2013: 86) berpendapat bahwa “kasih sayang dari orang tua, perhatian atau penghargaan kepada anak-anak menimbulkan mental sehat bagi anak”. Perhatian orang tua memberikan dampak yang baik bagi anak seperti meningkatkan semangat dan motivasi belajar bagi sang anak. Perhatian dan bimbingan orang tua di rumah akan mempengaruhi kesiapan belajar siswa, baik belajar di rumah maupun di sekolah.

Selain perhatian orang tua, faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan faktor internal. Sardiman (2004: 75) menyatakan bahwa “motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai”.

Motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik pada setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Peserta didik akan berhasil dalam belajar apabila dalam dirinya ada keinginan untuk belajar. Peserta didik yang memiliki keinginan belajar atau motivasi belajar akan berpengaruh pada kegiatan belajar di sekolah sehingga peserta didik lebih aktif dalam proses belajar di kelas. Dengan motivasi belajar yang tinggi peserta didik akan belajar dengan giat dan tekun serta akan memiliki konsentrasi belajar yang penuh ketika proses belajar mengajar di sekolah. Peserta didik yang motivasinya rendah atau bahkan tidak memiliki motivasi belajar akan mengakibatkan prestasi belajarnya menurun.

Dengan diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ekonomi, diharapkan pada akhirnya siswa SMA Negeri 1 Karanganyar dapat mencapai prestasi belajar ekonomi yang lebih baik. Oleh karena itu untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor tersebut mempengaruhi prestasi belajar ekonomi maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “KONTRIBUSI PERHATIAN ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 KARANGANOM TAHUN AJARAN 2017/2018”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terjadi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Karanganyar tahun ajaran 2017/2018 sebagai berikut :

1. Orang tua siswa kurang memperhatikan kegiatan belajar dan hasil belajar anaknya serta kelengkapan alat belajar anaknya
2. Motivasi Belajar siswa yang sudah ada dalam diri siswa belum mampu dioptimalkan dengan baik untuk untuk mendapatkan prestasi belajar dalam mata pelajaran ekonomi
3. Masih banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan materi ekonomi yang dilakukan oleh guru bidang studi

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang dikaitkan dengan judul di atas sangat luas, sehingga tidak mungkin terjangkau dan terselesaikan semua, selain itu guna menghindari kemungkinan kesalahpahaman sehingga timbul penafsiran yang berbeda-beda yang akan mengakibatkan penyimpangan terhadap judul di atas, maka perlu diadakan pembatasan dan pemfokusan masalah, jelas dan kesalahpahaman dapat dihindari, dalam hal ini penulis membatasi ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti sebagai berikut :

1. Penelitian hanya dilakukan pada siswa kelas XI IPS SMA NEGERI 1 KARANGANOM semester ganjil tahun ajaran 2017/2018
2. Perhatian orang tua dibatasi pada perhatian orang tua terhadap anak
3. Motivasi belajar siswa dibatasi pada motivasi belajar mata pelajaran ekonomi
4. Penelitian hanya dilakukan pada prestasi belajar mata pelajaran ekonomi

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti dapat merumuskan latar belakang masalah sebagai berikut :

1. Adakah kontribusi perhatian orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Karangnom Tahun Ajaran 2017/2018?
2. Adakah kontribusi motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Karangnom Tahun Ajaran 2017/2018?

3. Adakah kontribusi perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Karanganom Tahun Ajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kontribusi perhatian orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Karanganom Tahun Ajaran 2017/2018
2. Untuk mengetahui kontribusi motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Karanganom Tahun Ajaran 2017/2018
3. Untuk mengetahui kontribusi perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Karanganom Tahun Ajaran 2017/2018

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini memberikan sumbangan untuk teori psikologi pendidikan yang berhubungan dengan perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa.

2. Manfaat praktis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait, sebagai berikut :

- a) Bagi Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Karanganom, terkait dengan kontribusi perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi untuk meningkatkan mutu pendidikan
- b) Bagi orang tua siswa, memberikan pengetahuan pada orang tua bahwa perhatian dari orang tua memiliki peran yang penting dalam prestasi belajar siswa

- c) Bagi siswa, agar siswa dapat memperbaiki cara belajarnya dan meningkatkan motivasi belajar pada dirinya untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal